

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SFAC No. 1 tujuan dari pelaporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan mengenai investasi dan kredit untuk mereka yang mempunyai pemahaman mengenai aktivitas ekonomi dan perusahaan, membantu investor dan kreditor dan pemakai lain laporan keuangan yang sekarang, maupun yang berpotensi dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas di masa yang akan datang mengenai sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya.

Keputusan–keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan ekuitas dan laporan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pihak eksternal (investor dan kreditor). Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi ekonomis yang memuat tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Melalui laporan keuangan, pihak eksternal dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba, mengestimasi arus kas dan pembagian dividen di masa yang akan datang. Informasi-informasi inilah yang sangat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam upaya membuat keputusan-keputusan ekonomis yang berguna untuk berbagai tujuan pembuatan keputusan sesuai dengan tiap-tiap pengguna informasi.

Sejauh ini laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi komprehensif masih diyakini sebagai alat yang andal bagi pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Syafriadi (2000) dalam Dahler dan Febrianto (2006)). Beberapa hasil penelitian yang mendukung nilai relevansi laba dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Barth et al. (2001) serta Kim dan Kross (2002) dalam Dahler dan Febrianto (2006) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan, Kim dan Kross (2002) dalam Dahler dan Febrianto (2006) menegaskan bahwa kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu. Waston dan Wells (2005) dalam Dahler dan Febrianto (2006) menyatakan bahwa untuk

perusahaan yang ber laba, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan dengan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik.

Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas selain kemampuan prediktif dan variabilitas, salah satu indikasi laba berkualitas adalah laba yang persisten (Schipper dan Vincent (2003), Sutopo (2005) dalam Bandi (2009)). Persistensi laba ini sangat penting, sebab angka laba perusahaan merupakan ukuran akuntansi tentang perubahan dalam nilai perusahaan selama satu periode yang diperlukan pemegang saham untuk pembuatan keputusan.

Di sisi lain, dalam studi tentang laba yang dihubungkan dengan dividen, Kane, Lee dan Marcus (1984) dalam Bandi (2009) mengkritik penelitian sebelumnya yang tidak mengamati efek pengumuman laba dan efek pengumuman dividen secara simultan. Kane *et al* (1984) dalam Bandi (2009) menyatakan bahwa penelitian sebelumnya, dalam meneliti efek suatu pengumuman laba dan efek pengumuman dividen telah diperlakukan sebagai permasalahan statistik yang memperkeruh masalah metodologi, akibatnya berbagai studi sering meninggalkan pertanyaan yang tak terjawabkan tentang apakah investor mengevaluasi pengumuman dividen dan laba dalam hubungannya satu dengan lainnya. Implikasi temuannya adalah bahwa perubahan kebijakan dividen dapat mensinyalkan tentang informasi laba (Koch dan Sun (2004) dalam

Bandi (2009)) dan sebaliknya angka laba dapat menginformasikan tentang dividen mandatang (Nichols dan Wahlen (2004) dalam Bandi (2009)).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Dahler dan Febrianto (2006) dan penelitian Thiono (2006). Penelitian Dahler dan Febrianto (2006) menguji kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial mempublik yang terdaftar di BEI 1999-2004 dan mengelompokan laba positif dan negatif. Variabel dependennya adalah arus kas operasi setelah tahun amatan, sedangkan variabel independennya adalah arus kas operasi tahun berjalan dan laba bersih. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Pada penelitian Thiono (2006) memperbandingkan keakuratan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen. Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 1999-2004. Variabel dependennya adalah arus kas dan dividen masa depan dan variabel independennya adalah arus kas masuk dan keluar aktivitas operasi, laba bersih dan akrual. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan pengujian hipotesis menggunakan rumus APE. Hasil penelitian ini adalah komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan keakuratan model dengan komponen arus kas metode langsung dibandingkan model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi dividen masa depan.

Dengan acuan penelitian tersebut penulis ingin mereplikasi penelitian dengan memfokuskan pada kemampuan laba operasi dalam memprediksi laba operasi, arus kas operasi dan dividen kas masa depan dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2009-2011. Variabel independennya adalah laba operasi saat ini, dan variabel dependennya adalah laba operasi, arus kas operasi dan dividen kas masa depan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis uji t.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Laba Operasi dalam Memprediksi Laba Operasi, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas Masa Depan”.

1.2 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah laba operasi saat ini mampu memprediksi laba operasi masa depan?
2. Apakah laba operasi saat ini mampu memprediksi arus kas operasi masa depan?

3. Apakah laba saat ini mampu memprediksi dividen kas masa depan?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data-data kuantitatif berupa data laba operasi, arus kas operasi dan dividen kas yang tercantum dalam laporan keuangan. Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor kualitatif yang mungkin akan berpengaruh pada kemampuan prediksi laba dan arus kas seperti faktor-faktor sosial dan manajemen perusahaan.
2. Penelitian ini hanya meneliti laba operasi dan arus kas operasi saja, karena laba operasi dan arus kas operasi merupakan aktivitas utama pendapatan perusahaan.
3. Periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2009-2011.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai atas penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris kemampuan laba operasi saat ini dalam memprediksi laba operasi masa depan sehingga dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

2. Untuk menguji secara empiris kemampuan laba operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan sehingga dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen perusahaan dan pihak eksternal.
3. Untuk menguji secara empiris kemampuan laba operasi saat ini dalam memprediksi dividen kas masa depan sehingga dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan terhadap penelitian atas kemampuan laba operasi dalam memprediksi laba operasi, arus kas operasi dan dividen kas masa depan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, kreditor dan pihak eksternal lainnya, sebagai salah satu pertimbangan dan informasi tambahan untuk pengambilan keputusan yang tepat.
2. Bagi perusahaan, membantu meramalkan keadaan perusahaan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di perusahaan.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari.
4. Bagi mahasiswa dan akademisi, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kemampuan laba operasi dalam memprediksi laba operasi, arus kas operasi dan dividen kas masa depan.